

AKTUALISASI PROSES TAUBAT DALAM FILM
(Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya
Habiburrahman El Shirazi)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Komunikasi Islam

Disusun Oleh:

Akad Herwandi
07210080

Pembimbing:

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/73/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**AKTUALISASI PROSES TAUBAT DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIK
TERHADAP FILM DALAM MIHRAB CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akad Herwandi
Nomor Induk Mahasiswa : 07210080
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Mei 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

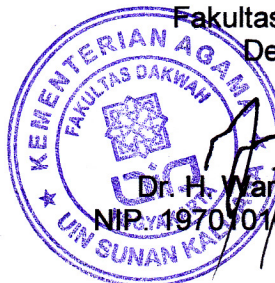
Penguji I

Drs. H.M Kholili, M.Si
NIP. 19590408 189503 1 005

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 10 Juni 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	: Akad Herwandi
NIM	: 07210080
Jurusan	: KPI
Judul Proposal	: Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP. 19671006 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akad Herwandi
Nim : 07210080
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Yang menyatakan,


Akad Herwandi

07210080

Motto

***Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya
suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika
niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan
jika niatnya buruk, maka perbuatan itu
buruk. (Imam An Nawawi)***

Karya ini Sepenuhnya ku persembahkan

*Kepada Ayahanda ku dengan
perjuanganmu*

*dan doa yang selalu menyertai ku, Kakak -
Kakak ku semoga pengorbanan kalian
menjadi amal baik dan mendapat balasan
dari Allah SWT dengan pahala yang
berlimpah, Amien*

Untuk Almamater ku tercinta,

UIN Su-Ka Yogyakarta

ABSTRAK

Film “Dalam Mihrab Cinta” diangkat dari sebuah novel *best seller* karangan Habiburrahman El Shirazy, yang menceritakan aktualisasi proses taubat seorang tokoh utama yaitu Samsul Hadi. Penelitian ini berjudul “Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy). Penelitian ini ingin memahami secara mendalam aktualisasi proses taubat dalam film “Dalam Mihrab Cinta” melalui analisis semiotika. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Salah satunya adalah mempengaruhi khalayak untuk bertaubat. Hakikat taubat menurut arti bahasa adalah “kembali”. Kata *taba* berarti kembali, maka taubat maknanya juga kembali. Artinya, kembali dari sesuatu yang dicela dalam syari’at menuju sesuatu yang dipuji dalam syari’at. Taubat merupakan istilah yang terbangun dari tiga variabel yaitu ilmu, keadaan dan amal. Ilmu akan menghasilkan keadaan dan keadaan akan menghasilkan amal.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian adalah film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El-Shirazy. Obyek penelitiannya adalah *scene-scene* proses taubat dalam film Dalam Mihrab Cinta. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy yaitu (1) Diawali dengan keterjagaan dari keterlelapan lupa dan kemampuan saling melihat sesuatu pada dirinya yang hakikatnya merupakan bagian dari keadaannya yang buruk; (2) Upaya mendapatkan ilmu. Ilmu akan menghasilkan keadaan dan keadaan akan menghasilkan amal; (3) Keadaan menjadi lebih baik dengan adanya perubahan dalam diri; (4) Amal. Pengalaman dan keilmuan yang telah diperoleh Hadi selanjutnya diamalkan. Baik dalam bentuk perilaku maupun dikemas dalam materi ceramahnya untuk mengajak jamaah berbuat lebih baik lagi dan berusaha untuk terus memperbaiki diri.

Kata Kunci: Aktualisasi Proses Taubat, Analisis Semiotik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.i) dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Sholawat dan salam sepenuhnya kita curahkan kepada junjungan kita sekalian Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalanNya.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Aktualisasi Proses Taubat Dalam (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi) ini semoga menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangan penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah yang menjadi tempat penulis belajar dan menempuh perkuliahan strata satu.

Dengan selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang berasal dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karenanya, penulis hendak menyampaikan ungkapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut dan semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang layak di sisiNya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Ibu Ristiana Kadarsih, S. Sos. M.A., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak berjasa baik dalam membimbing.
5. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam setiap bimbingan dan memberi arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
7. Keluarga tercinta, khususnya Bapak saya dan kakak-kakak saya yang selalu membantu dan setia memberi semangat serta senantiasa mendoakan untuk lancarnya penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dan orang terdekat yang selama ini berjuang bersama dalam suka dan duka Bayu, Jack, Rendi, Iskak, Aie, Diah, Deni, dan semua teman yang sampai saat ini masih berproses untuk menuju kesuksesan, semoga Allah SWT selalu menyertai setiap langkah kalian.
9. Sahabat-sahabat yang berproses bersama di Fakultas Dakwah khususnya Jurusan KPI.
10. Semua pihak yang lain yang telah mendukung dan mendoakan selama ini.

Penulis menyadari tentunya dalam setiap penulisan memiliki kekurangan dan kelebihan, serta tentunya dalam skripsi ini masih sangat banyak kekurangan. Hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis itu sendiri. Maka dari itu segala masukan, kritik dan saran dari pembaca maupun peneliti lain sangat diterima dan diharapkan guna menjadikan karya yang lebih sempurna.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Penulis,

Akad Herwandi

07210080

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KENYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik	11
1. Tinjauan Tentang Proses Taubat	11
2. Tinjauan Tentang Film	16
3. Kajian Semiotika dalam Menganalisis Film	21
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	24
2. Obyek dan Obyek Penelitian	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Metode Analisis Data	26

BAB II GAMBARAN UMUM FILM DALAM MIHRAB CINTA

A. Biografi Habiburrahman El Shirazi	28
B. Visi dan Misi Film Dalam Mihrab Cinta	30
C. Sinopsis Film Dalam Mihrab Cinta	31
D. Karakter Toko dalam Film “Dalam Mihrab Cinta”	33

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. <i>Shoot 1</i>	39
B <i>Shoot 2</i>	45
C. <i>Shoot 3</i>	51
D. <i>Shoot 4</i>	57
E. <i>Shoot 5</i>	63
F. <i>Shoot 6</i>	68
G. <i>Shoot 7</i>	75
H. <i>Shoot 8</i>	81
I. <i>Shoot 9</i>	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92
C. Penutup	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 1</i>	40
Tabel 3.2. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 1</i>	43
Tabel 3.3. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 2</i>	47
Tabel 3.4. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 2</i>	49
Tabel 3.5. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 3</i>	52
Tabel 3.6. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 3</i>	55
Tabel 3.7. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 4</i>	58
Tabel 3.8. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 4</i>	60
Tabel 3.9. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 5</i>	64
Tabel 3.10. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 5</i>	66
Tabel 3.11. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 6</i>	69
Tabel 3.12. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 6</i>	72
Tabel 3.13. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 7</i>	76
Tabel 3.14. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 7</i>	79
Tabel 3.15. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 8</i>	82
Tabel 3.16. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 8</i>	84
Tabel 3.17. Tabel Penanda dan Petanda <i>Shoot 9</i>	87
Tabel 3.18. Tabel Kode Roland untuk <i>Shoot 9</i>	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta tanda Roland Barthes	23
Gambar 3.1. Hadi di dalam Penjara	39
Gambar 3.2. Hadi Ingin Menghentikan Perbuatan Burhan	45
Gambar 3.3. Hadi Mendapat Kepercayaan untuk Menjadi Imam	51
Gambar 3.4. Hadi Duduk Bercermin	57
Gambar 2.5. Hadi Diberi Amanah oleh Pak Broto	62
Gambar 2.6. Hadi Bertaubat	68
Gambar 2.7. Hadi Mengisi Ceramah	75
Gambar 3.8. Hadi Mengimami Burhan	81
Gambar 2.9. Hadi Mengimami Burhan	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka memperjelas lingkup permasalahan yang hendak dikaji dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik terhadap Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy)**, peneliti memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Aktualisasi Proses Taubat

Aktualisasi menurut Kamus Istilah Pendidikan dan Umum adalah munculnya keadaan yang terselubung kenyataan.¹ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, aktualisasi adalah kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi.² Taubat yaitu merasa bersalah atau menyesal atas perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Kata taubat menurut etimologi berasal dari kata *taaba-yatuubu-taubatan*, yang berarti kembali atau berbalik arah, yang tadinya menghadap ke barat menjadi ke timur, itu dapat disebut taubat secara bahasa atau ungkapan *taaba ilallhi*, yang berarti kembali kepada Allah. Sedangkan secara

¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.15.

² Prof. Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), hlm.45.

termologis, taubat yaitu *arruju' u min ma'shiyyatillahi ila ta'atillahi*, artinya kembali dari jalan maksiat kepada jalan Allah SWT.³

Dengan demikian taubat itu tidak cukup dengan mengucapkan *astaghfirullahal'adhim* saja, akan tetapi juga harus disertai dengan tekad bulat untuk berhenti dan menghindari perbuatan maksiat, dengan melakukan amal shaleh guna meleburkan dosa. Syarat-syarat pokok taubat yaitu:

- a. Terhadap masa lalu: menyesali secara serius kesalahan masa lalu, harus ada perasaan bersalah, bahkan merasa jijik/merasa kotor ketika mengingat masa lalu yang buruk.
- b. Terhadap masa kini: mencabut lepas secara total saat ini juga semua perbuatan buruk yang bertentangan dengan agama.
- c. Terhadap masa depan: meniatkan dengan sungguh-sungguh, komitmen yang keras untuk tidak kembali ke masa lalu yang buruk.⁴

Yang dimaksud aktualisasi proses taubat didalam film ini adalah proses taubat seorang tokoh utama yaitu Samsul Hadi yang digambarkan film “Dalam Mihrab Cinta”.

2. Film “Dalam Mihrab Cinta”

Film “Dalam Mihrab Cinta” adalah film yang bertemakan Islami atau religi, yang di ambil dari novel karya Habiburrahman El Shirazy atau akrab dipanggil Kang Abik, yang juga merangkap sebagai sutradara film. Film ini diproduksi oleh PT. Elang Perkasa Film pada tahun 2010 dengan dibintangi

³ Dudung Abdul Rahman, *Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan*, (Bandung: Media Qalbu, 2005), hlm.115.

⁴ Syed Ahmad Semait, *Kelengkapan orang shaleh*, (Surabaya: Bina Iman, 1994), hlm.103.

aktor dan artis muda ternama diantaranya Dude Herlino, Asmiranda dan Meyda Sefira. Film ini tidak syuting di Mesir sana, karena memang latar cerita dalam novel “Dalam Mihrab Cinta” di Indonesia. Tokoh utama, Samsul Hadi, pemuda 20 tahun bertekad menuntut ilmu di sebuah pesantren di Kediri, namun berbagai ujian yang datang mendera kepada dirinya, salah satunya fitnah dan tuduhan yang dialaminya. Samsul Hadi diusir dan dikeluarkan dari pesantren tersebut karena dituduh mencuri, hal inilah yang membuat dirinya menjadi seorang pencopet. Tetapi dirinya ingin bertaubat untuk kembali berada di jalan-Nya di jalan yang benar.

Alasan diambilnya film “Dalam Mihrab Cinta” sebagai dasar penelitian ini yaitu film ini selain penuh dengan nilai-nilai keagamaan juga banyak terkandung akhlak Islami. Salah satu akhlak yang menonjol dalam film ini adalah proses bertaubat.

3. Analisis Semiotik

Semiotik biasanya di definisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang dapat diakses dan dapat diterima oleh seluruh indera yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode

yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.⁵

Analisis semiotika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semiotika model analisis Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa tugas penelitian semiotik itu ibarat memasuki “dapur makna” untuk mengetahui bagaimana terjadinya makna sebelum disajikan kepada kita dalam bentuk tanda atau yang sehari-hari kita santap sebagai objek.⁶ Selama ada tanda disanalah semiotika diperlukan.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika, seperti dikemukakan oleh Van Zoet, film dibangun dengan tanda semata-mata, tanda-tanda tersebut termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁷

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas, penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada proses taubat yang dilakukan tokoh utama dalam film “Dalam Mihrab Cinta” melalui analisis semiotika.

⁵ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001), hlm.63.

⁶ ST. Sunardi, *Semioika Negatif* (Yogyakarta: Kanal, 2002), hlm.27.

⁷ Budi Irawanto, *Film Ideologi dan Militer*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm.34.

B. Latar Belakang

Kemajuan teknologi secara cepat membawa banyak perubahan bagi masyarakat, mulai dari cara berfikir, bersikap ataupun bertingkah laku. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi tidak akan pernah lepas dari peran media sebagai sarana atau alat yang dapat membantu memperlancar aktivitas komunikasi. Media yang dimaksud ialah media massa yang memiliki ciri khas dan kemampuan untuk dinikmati khalayak secara serempak dan serentak, salah satunya film.

Menurut Effendy, di Indonesia film sempat mengalami masa-masa kejayaan sebelum munculnya televisi. Pemutaran film di bioskop sangat diminati masyarakat. Namun sejak awal sembilan puluhan banyak muncul stasiun televisi swasta. Televisi memiliki kelebihan yaitu praktis serta selalu menawarkan inovasi, hal ini tentu saja membuat kondisi film dan bioskop semakin terpojok.⁸

Pada tahun 2007, dunia film di Indonesia mulai bangkit dari keterpurukan. Hal ini diawali oleh para sineas muda dengan film-film remaja mulai membangkitkan gairah para sineas lainnya. Film di Indonesia cukup banyak diwarnai oleh beragam *genre* film diantaranya film keluarga, film mengenai perjuangan hidup hingga film yang bermuatan nilai-nilai agama. Seiring berjalannya waktu, beberapa insan film pun kini banyak memproduksi film-film yang bernuansa religi, salah satunya film yang berjudul “Dalam Mihrab Cinta”. Film yang diangkat dari sebuah novel *best*

⁸ Heru Effendy, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002), hlm.37.

seller karangan Habiburrahman El Shirazy ini menceritakan proses taubat seorang tokoh utama yaitu Samsul Hadi, dalam hiruk pikuk kehidupan dunia pondok pesantren. Secara singkat film yang mengangkat sosok seorang santri yang berlatar belakang kehidupan masa muda yang keras hingga mampu menempa dirinya untuk mendalami ajaran Islam secara menyeluruh. Dari hal inilah kemudian secara tidak langsung aktualisasi proses taubat berupa pengabdian seorang pemuda untuk memahami Islam di tengah berbagai ujian yang mendera. Selain itu film ini juga ingin menyampaikan secara lebih lugas mengenai pertaubatan untuk kembali berada di jalan-Nya yang benar, walau masa mudanya penuh dengan kehidupan sebagai seorang pencopet.⁹

Latar belakang ini menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana proses taubat seorang tokoh utama yang dikonstruksikan film “Dalam Mihrab Cinta” ini. Alasan peneliti mengambil tema ini adalah karena pada film tersebut tokoh utamanya sebelum menjadi seorang pencopet adalah orang yang baik yaitu santri yang kemudian difitnah sehingga tidak lagi mendapat kepercayaan dari keluarga. Alasan lainnya adalah proses taubat yang ada di film “Dalam Mihrab Cinta” mengalami berbagai hambatan dari keluarga yaitu tidak percayanya keluarga dengan pertaubatan yang dilakukan oleh tokoh utama. Hal ini tentu saja sangat menarik karena taubat yang dilakukannya tidak didukung oleh keluarga namun oleh lingkungan yaitu masyarakat.

⁹ Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm.64.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para pakar dan peneliti khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai konsumen perfilman di Indonesia serta dapat memberikan masukan kepada praktisi antara lain adalah seniman, pakar, pemerhati film, kritikus film, dan pengelola perfilman di Indonesia serta masyarakat secara umum. Yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami, sehingga untuk kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti. Kajian pustaka digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lain yang sejenis dari peneliti-peneliti sebelumnya serta untuk melihat permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Riana pernah melakukan penelitian dengan judul “Proses Taubat dalam Film Suara Ilahi”. Penelitian tersebut membahas tentang proses taubat yang dilakukan seorang wanita tuna susila.¹⁰ Perbedaan penelitian Riana dengan penelitian ini adalah tokoh utama dalam penelitian yang Riana lakukan memang berprofesi sebagai wanita tuna susila dari kecil. Profesi tersebut dijalannya karena yang mengasuhnya adalah keluarga yang memang bekerja dalam bidang prostitusi. Penelitian ini berbeda, tokoh utamanya adalah seorang baik, terbukti dengan dirinya masuk pesantren karena adanya keinginan dari dalam diri untuk menjadi ahli dakwah bukan paksaan dari keluarga. Tokoh utama menjadi seorang pencopet adalah karena terpaksa.

Hastuti juga melakukan penelitian tentang taubat dengan karyanya yang berjudul “Proses Pertaubatan dalam Film Biarkan Aku Kembali”. Film tersebut menceritakan seorang remaja pengguna narkoba dan pada akhirnya tanpa sengaja melakukan pembunuhan terhadap teman sekolahnya.¹¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dengan penelitian ini adalah

¹⁰ Riana, *Proses Taubat dalam Film Suara Ilahi*, (Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Gadjah Mada, 2008), hlm.6.

¹¹ Hastuti, *Proses Pertaubatan dalam Film Biarkan Aku Kembali* (Yogyakarta: Fakultas Komunikasi, Universitas Gadjah Mada, 2008), hlm.6.

dalam penelitian tersebut tokoh utama mendapat dukungan penuh dari keluarganya untuk bertaubat. Pada penelitian ini proses pertaubatan yang dilakukan tokoh utama dengan tidak mendapat kepercayaan dari bapak dan kakak-kakaknya sehingga proses pertaubatan tidak dilakukan saat berada di lingkungan keluarga.

Kajian pustaka yang pertama, peneliti mengacu pada skripsi Alim Qomariyah, mahasiswa fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul “Study Tentang Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Nada Dan Dakwah”. Karya Alim Qomariyah dengan analisis isi skenario dengan hasil analisis pesan dakwahnya meliputi akhlatul karimah, ta’awun (tolong menolong), ukuwah (musyawarah), yang ditunjukkan pada penonton.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim Qomariyah adalah, ruang metode analisisnya. Dalam penelitian ini, analisisnya meliputi itensi sang sutradara film, hal ini dilakukan guna mengetahui lebih mendalam maksud dari pesan yang disampaikan. Dengan tanpa mengesampingkan unsur-unsur dalam film pada umumnya.

Penelitian tentang analisis isi dari sinetron pernah dilakukan oleh Asnil Bambang Amri yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Sinetron Lorong Waktu 5 (Analisis Isi Skenario)”, pada tahun 2005. Dalam penelitian ini kesimpulan yang didapatkan mengenai pesan dakwah tentang akhlak yang dipresentasikan dalam tema yang disurung, kemudian dikembangkan melalui alur cerita

¹² Alim Qomariyah, *Study Tentang Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Nada Dan Dakwah*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.5.

dengan konflik yang ada dan diakhiri dengan solusi yang diambil dari nilai-nilai ajaran Islam, baik aqidah, syari'ah hingga akhlak.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnil Bambani Amri adalah media yang disajikan penyampaian pesan, yakni antara skenario sinetron dengan film. Selain itu penelitian tersebut tidak melibatkan intensi sutradara dan analisis simbol (simiotik).

Penelitian karya Asep Anggana Fitra, mahasiswa fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik”. Pada penelitian ini dikupas beberapa konstruksi tentang metode dakwah yang ada dalam film Kiamat Sudah Dekat menyimpulkan bagaimana metode seorang pendakwah atau Dai mampu merubah perilaku dan sifat mad'u nya, yaitu metode dakwah yang berhasil merubah Fandi, keluarga dan teman-teman Fandi, serta paradigma H. Romli.¹⁴

Bila dibandingkan dengan penulis yang lakukan, penelitian perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan Asep mengupas metode dakwah yang ada pada film Kiamat Sudah Dekat Sedangkan penulis fokus terhadap proses taubat dalam film “Dalam Mihrab Cinta”.

¹³ Asnil Bambani Amri, 2005, *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Lorong Waktu 5 (Analisis Isi Skenario)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), hlm.17.

¹⁴ Asep Anggana Fitra, *Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), hlm.17.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Proses Taubat

a. Pengertian Taubat

Taubat adalah awal tempat pendakian orang-orang yang mendaki dan maqam pertama bagi para sufi pemula. Hakikat taubat menurut arti bahasa adalah “kembali”. Kata *taba* berarti kembali, maka taubat maknanya juga kembali. Artinya, kembali dari sesuatu yang dicela dalam syari’at menuju sesuatu yang dipuji dalam syari’at. Dalam suatu kesempatan nabi SAW menjelaskan: “Penyesalan adalah Taubat” hadist diriwayatkan Ibnu Mas’ud.¹⁵

Taubat menurut adalah suatu proses kesadaran yang dialami individu dengan menyadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan kesalahan dan terdapat upaya dari individu tersebut untuk tidak melakukan kembali kesalahan yang telah diperbuatnya. Taubat tidak hanya berupa pengucapan untuk tidak mengulangi, namun yang lebih penting adalah tidak melakukan perbuatan itu kembali.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa taubat merupakan penyesalan individu terhadap suatu kesalahan yang pernah dilakukannya dan individu tersebut berusaha untuk kembali melakukan hal yang sesuai dengan aturan yang ada. Artinya dikatakan taubat apabila benar-benar tidak mengulangi kembali kesalahan yang diperbuat.

¹⁵ M. Luthfi Ghozali, *“Tawassul” Mencari Allah dan Rasul Lewat Jalan Guru*, (Semarang: Abshor, 2006), hlm.44.

¹⁶ Syed Ahmad Semait, *Kelengkapan Orang Shaleh*, (Surabaya: Bina Iman, 1994), hlm.98.

b. Tanda-Tanda Taubat

Orang-orang yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip ahli sunnah mengatakan, agar taubat diterima diharuskan memenuhi tiga syarat utama, yaitu menyesali atas pelanggaran-pelanggaran yang pernah diperbuatnya, meninggalkan jalan licin atau kesesatan pada saat melakukan taubat, dan berketetapan hati untuk tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran serupa. Hal tersebut berarti bahwa tanda-tanda orang yang bertaubat adalah:

- 1) Merasa menyesal dengan kesalahan yang diperbuat.
- 2) Tidak melakukan kembali kesalahan yang diperbuat tersebut.¹⁷

Hidayat menjelaskan bahwa tanda-tanda taubat dilakukan dengan baik adalah:

- 1) Menyadari letak dari kesalahannya.
- 2) Merasa menyesali kesalahan tersebut.
- 3) Berusaha memperbaiki diri dan berjanji dalam diri untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.
- 4) Kesalahan yang pernah dilakukan tidak diulang kembali.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda taubat adalah menyadari letak dari kesalahannya, merasa menyesali kesalahan tersebutm berusaha memperbaiki diri dan berjanji dalam diri

¹⁷ Syed Ahmad Semait, *Kelengkapan orang shaleh*, (Surabaya: Bina Iman, 1994), hlm.102.

¹⁸ Dudung Abdul Rahman, *Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan*, (Bandung: Media Qalbu, 2005), hlm.115.

untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan, serta kesalahan yang pernah dilakukan tidak diulang kembali.

c. Proses Taubat

Taubat sendiri sebenarnya merupakan satu amalan yang terlahir dari adanya ilmu, penyesalan, dan keinginan yang berkaitan dengan sikap meninggalkan pada masa kini dan masa yang akan datang serta memperbaiki apa yang telah terjadi pada masa lalu.¹⁹

Menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin*, taubat merupakan istilah yang terbangun dari tiga variabel yaitu ilmu, keadaan dan amal. Ilmu akan menghasilkan keadaan dan keadaan akan menghasilkan amal. Semua merupakan *Sunatullah* yang tidak dapat diubah.

Ilmu adalah mengetahui besarnya bahasa dari perbuatan dosa, yang akan menjadi dinding pemisah antara seseorang hamba dengan segala yang dicintainya. Apabila seseorang mengetahui hal itu dengan baik, benar, dan yakin, sehingga mengalahkan dorongan hatinya, pengetahuan itu akan menimbulkan kekecewaan didalam hatinya, disebabkan hilangnya yang dicintai. Ketika hati merasa kehilangan sesuatu yang dicintainya, maka dirinya akan sakit.

Lalu, jika hilangnya sesuatu yang dicintainya itu adalah karena perbuatannya, maka dirinya akan merasa sedih atas perbuatan yang telah dikerjakannya. Dengan demikian perasaan ini dinamakan *nidm*

¹⁹ M. Syaiful Hidayat, *Mengetuk pintu Taubat*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.13.

(menyesal), apabila perasaan sedih itu mempengaruhi dan menguasai hati, akan lahir dalam hati, suatu keadaan lain, yang disebut dengan keinginan (*iradah*), dan maksud (*qasdh*) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang.

Adapun kaitannya dengan masa sekarang adalah dengan cara meninggalkan perbuatan dosa yang melekat pada diri, sedangkan hubungannya dengan masa depan adalah dengan bertekad untuk meninggalkan perbuatan dosa yang telah lalu hingga akhir hayat. Kaitannya dengan masa lalu adalah dengan cara memperbaiki dan menghukum kesalahan jika memang keadaannya menerima hal tersebut.

Dengan demikian ilmu adalah hal yang pertama, dan ia merupakan titik awal dari segala kebaikan ini yang dimaksud dengan ilmu adalah keimanan dan keyakinan. Keimanan merupakan ungkapan dari membenaran bahwa perbuatan dosa itu, adalah racun yang mematikan, sedangkan keyakinan merupakan dari penegasan terhadap membenaran tersebut, pengingkaran atas keraguan, dan memenangkannya terhadap hati.

Dari sini maka lahirlah cahaya (*nur*) keimanan yang menyinari hati dan api penyesalan, hatipun akan merasa sedih dengan bersinarnya cahaya keimanan. Hati akan mengetahui bahwa ia akan menjadi dicintai lagi oleh suatu yang dicintainya. Sebagaimana seseorang yang disinari oleh cahaya matahari, sedangkan dirinya berada di tempat yang gelap. Cahaya matahari telah menyilaukan dirinya di tengah-tengah suasana mendung. Lalu dirinya melihat sesuatu yang dicintainya menuju jurang kehancuran.

Akhirnya muncullah cahaya kecintaan didalam hatinya, dan menggerakkan keinginannya untuk mengetahui sesuatu yang terjadi kepada yang dicintainya.

Proses suatu pertaubatan dengan mengawali keterjagaan hati dari keterlelapan lupa dan kemampuan saling melihat sesuatu pada dirinya yang hakikatnya merupakan bagian dari keadaannya yang buruk. Proses awal yang mengantarkan pada tahapan ini tidak lepas dari peran taufik. Dengan taufik Allah mampu mendengarkan suara hati nuraninya tentang larangan-larangan yang dilanggarnya dan dilakukannya. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah dipesankan Allah dalam hadits Rasulullah SAW: *Sesungguhnya didalam tubuh terdapat segumpal daging, jika kondisinya baik, maka baiklah seluruh jasad. Jika rusak, maka rusaklah seluruh badan. Ingatlah, dia adalah hati.*²⁰

Jika dengan hatinya seseorang berpikir tentang keburukan perilakunya dan melihat kenyataan-kenyataan negatif didalamnya, maka dalam sanubarinya timbul kehendak untuk bertaubat dan tekad melepaskan diri dari semua perilaku buruk yang telah dilakukannya.

Dalam film “Dalam Mihrab Cinta” ini, proses pertaubatan seorang tokoh utama, yang diperankan oleh Samsul Hadi dalam film tersebut. Pesan yang di dapat yaitu begitu kejinya dampak fitnah, begitu indahny buah kesabaran, betapa adilnya Tuhan bagi semua hamba-hamba-Nya, begitu lebarnya terbuka pintu taubat-Nya bagi siapa pun, dan tentu saja begitu

²⁰ Imam Nawawi, *Ringkasan Ridadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2006), Hlm.23.

misteriusnya jodoh itu hadir dalam kehidupan adalah antara lain pesan dan hikmah yang dapat kita ambil dari film ini.

2. Tinjauan Tentang Film

a. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film menurut Fiske merupakan gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas.²¹ Harus diakui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*masege*) dibaliknya tanpa berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini berdasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.

Ditinjau dari jenisnya film terdiri dari film cerita, film dokumenter, film animasi, dan film berita.²² Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni film berseri (film seri), film bersambung (telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan

²¹ John Fiske, *Television Culture* (London: Routledge, 1987), hlm.33.

²² Drs. Elvin aro Ardianto, M.Si dan Dra. Lukiyati Komala Erdinaya, M.Si, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2004), hlm.138.

ditinjau dari isinya film dibagi menjadi empat yaitu film action, film drama, film komedi, film propaganda.²³

Film yang paling banyak diproduksi adalah film cerita. Film cerita yaitu sebuah genre film yang mengisahkan cerita fiktif maupun narasi. Film cerita juga merupakan kolaborasi antara seni teater atau sandiwara yang dikemas dengan unsur-unsur filmis, unsur inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna dari pada sandiwara dipanggung.²⁴

Pertama kali film dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau lebih populernya sebagai alat untuk bercerita. Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita.

b. Unsur-unsur yang berkaitan dengan Film

1. *Skenario*: rencana untuk pelakonan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *Treatment* (deskripsi peran), *Break Down*, rencana shot, dan dialog.²⁵
2. *Sutradara*: pengarah adegan sesuai skenario.
3. *Sinopsis*: ringkasan cerita pada sebuah film.
4. *Plot*: biasa juga disebut alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat pada film cerita.²⁶

²³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002), hlm.24-31.

²⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm.47.

²⁵ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002), hlm.15.

²⁶ *Ibid*, hlm.17.

5. *Penokohan*: tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu utama dan figuran.²⁷
6. *Karakteristik*: karakteristik pada sebuah film cerita, merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
7. *Scene*: biasa disebut adegan, *scene* adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian Shot dalam satu ruang dan waktu, serta memiliki kesamaan gagasan.²⁸
8. *Shot*: satu bidikan kamera terhadap sebuah objek.
9. *Close Up (C.U)*: cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas.²⁹
10. *Medim Close Up (M.C.U)*: cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap objek dalam jarak relatif dekat, namun agak jauh dibanding Close Up.³⁰
11. *Medium Shot (M.S)*: cara pengambilan gambar dengan menggunakan gambar terhadap kamera dan terhadap pada sebuah objek yang berada pada ketinggian pandangan mata. Medium Shot biasanya digunakan untuk menunjukkan betapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera.

²⁷ *Ibid*, hlm.21.

²⁸ Budi Irawanto, *Film Ideologi dan Militer*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm.4.

²⁹ *Ibid*, hlm.4.

³⁰ *Ibid*, hlm.4.

12. *Long Shot* (L.S): cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap suatu objek dalam jarak yang relatif jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu biasa dikenali.³¹
13. *Dissolve*: teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* lain secara halus tanpa terlihat terputus.³²
14. *Cut*: teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* lain secara jelas terlihat pemotongannya (kasar).

Pada dasarnya film dibuat untuk ditonton secara massal.³³ Sehingga film mampu memberikan kontribusi pemahaman makna atau pesan tentang penggambaran yang muncul berdasarkan dimensi-dimensi yang ada di dalam lingkungannya. Disinilah kemudian kehadiran film ditengah-tengah masyarakat menemukan suatu garis merah, yaitu sebagai media dan sasarannya adalah sama yakni manusia.

c. Pesan-Pesan dalam Film

Film merupakan salah satu dari media massa yang memiliki enam fungsi yaitu (1) untuk menghibur; (2) meyakinkan; (3) menginformasikan; (4) menganugerahkan status; (5) membius; (6) menciptakan rasa kebersamaan. Berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam film, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

2. Mengukuhkan sikap

³¹ *Ibid*, hlm.4.

³² *Ibid*, hlm.4.

³³ P.A Van Gastel, *Resensi Film*, (Jakarta: Yayasan Prapantja, 1960), hlm.21.

Isi pesan dalam film dapat mengukuhkan sikap tertentu yang ada di masyarakat. Contohnya serial *all in the family*, telah lama dianggap mengubah sikap terhadap prasangka dan stereotipe. Keseluruhan program ini dianggap sebagai sindiran terhadap prasangka. Archie (salah satu tokoh dalam program ini) misalnya, dianggap mewakili orang idiot yang selalu diremehkan oleh anak dan menantunya. Tetapi penelitian menunjukkan bahwa program ini lebih bersifat mengukuhkan daripada mengurangi prasangka etnis dan rasial. Film tersebut tampaknya mendukung sikap fanatik.

3. Mengubah sikap

Film juga menghasilkan banyak perubahan yang terkadang dianggap sepele. Sebagai contoh, perubahan pada perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh isi film. Namun De Vito menegaskan pula bahwa, preferensi politik, sikap religius, dan komitmen sosial, khususnya yang sangat diyakini khalayak, tidak mudah diubah.

4. Menggerakkan

Setelah suatu sikap atau suatu pola perilaku dimantapkan, media berfungsi menyalurkannya, mngendalikannya ke arah tertentu.

5. Menawarkan etika atau sistem nilai tertentu.

Adanya film yang mengungkapkan secara terbuka suatu penyimpangan tertentu dari suatu norma yang berlaku (misalnya,

skandal Jim Brakker), dapat menyajikan etik kolektif kepada khalayak.³⁴

3. Kajian Semiotika dalam Menganalisis Film

Menurut Jhon Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol dan bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.³⁵ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, disamping bersifat lisan dituangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan gambar-gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain sebagainya.³⁶ Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *segnification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan budaya antara pengirim dan penerima. Hal inilah yang dinamakan semiotik.³⁷

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-

³⁴ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003), hlm.92-93.

³⁵ John Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm.32.

³⁶ Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm.109.

³⁷ *Ibid*, hlm.3.

tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.³⁸

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa adalah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan

³⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm.127.

emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik pula, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motif-motif tersebut. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)	
1. Denotative sign (tanda denotatif)		
2. Connotative signifier (penanda konotatif)		5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)		

Gambar 1.1. Peta tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tanda-tanda yang dimaksudkan adalah tanda yang menandai aktualisasi proses taubat dalam setiap *scene*. Untuk memaknai tanda ini adalah pada tiap *scene* diklasifikasikan menjadi penanda dan petanda, yang kemudian barulah dapat disimpulkan maknanya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara

praktis.³⁹ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa aktualisasi proses taubat dalam film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Hirazy.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Data akan ditampilkan dalam bentuk tabel dari *scene-scene* yang terdapat dalam film “Dalam Mihrab Cinta”. Data-data tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.⁴⁰ Serta bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴¹ Penulis berusaha untuk melukiskan secara sistematis obyek dan subyek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta di permulaan tertentu dan juga usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti, dengan memberikan penafsiran fakta yang ditemukan.

³⁹ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.15.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret), hlm.13.

⁴¹ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.22.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.⁴² Adapun subyek penelitian adalah film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El-Shirazy.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah *shoot-shoot* proses taubat dalam film “Dalam Mihrab Cinta” dalam perspektif Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari VCD film “Dalam Mihrab Cinta”. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi film “Dalam Mihrab Cinta” yang diamati melalui *video compact disk* (VCD).
- b. Mengamati dan memahami skenario film “Dalam Mihrab Cinta”, sesuai dengan instrumen penelitian yaitu tokoh-tokohnya,

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

⁴³ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm.92-93.

karakteristiknya serta seluruh isi film tersebut. Lebih spesifik, film akan dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung Aktualisasi proses taubatnya.

- c. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung unsur-unsur pertaubatan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.⁴⁵

Konsep dasar semiotik yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada Roland Barthes. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda yang

⁴⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

⁴⁵ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.63.

disertai maksud (signal) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (symptom). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual mempunyai tanda ber-signal dan ber-symptom, dan dalam memaknai makna gambar harus mengamati ikon, indeks, simbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

Makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada di permukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda dari bahasa yang ada di film, sedangkan tanda nonverbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini berusaha untuk mencari proses taubat yang terdapat dalam film “Dalam Mihrab Cinta” lewat dialog-dialog atau *scene-scene* tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut, melalui metode analisis Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol.⁴⁶

⁴⁶ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm.62.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” Karya Habiburrahman El Shirazy yaitu:

1. Diawali dengan keterjagaan dari keterlelapan lupa dan kemampuan saling melihat sesuatu pada dirinya yang hakikatnya merupakan bagian dari keadaannya yang buruk. Hadi menyadari bahwa mencopet merupakan suatu perbuatan yang tidak baik. Hukuman penjara yang didapatnya, panggilan masyarakat terhadap dirinya yaitu ‘ustad’, kepercayaan masyarakat untuk menjadikannya imam saat shalat berjamaah, serta kepercayaan Pak Broto meminta Hadi untuk menyalurkan zakat uang milik Pak Broto sebesar Rp.10.000.000,- telah membuat Hadi merasa terjaga akan kesalahannya.
2. Upaya mendapatkan ilmu. Ilmu akan menghasilkan keadaan dan keadaan akan menghasilkan amal. Selanjutnya ada upaya Hadi untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang agama dengan banyak membaca buku-buku tentang agama sehingga pemahamannya menjadi meningkat.
3. Keadaan menjadi lebih baik dengan adanya perubahan dalam diri Hadi. Kenyamanan dirasakan oleh Hadi. Hadi berusaha mengembalikan uang

yang telah dicopetnya dari orang-orang dan memberi kelebihan uang kepada mereka sebagai sedekah.

4. Amal. Pengalaman dan keilmuan yang telah diperoleh Hadi selanjutnya diamalkan. Baik dalam bentuk perilaku maupun dikemas dalam materi ceramahnya untuk mengajak jamaah berbuat lebih baik lagi dan berusaha untuk terus memperbaiki diri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat disajikan adalah hendaknya karya Habiburrahman El Shirazy dalam film lainnya lebih banyak memasukkan pesan verbal berupa narasi yang tidak singkat agar pesan yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami masyarakat luas.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Walau terdapat beberapa kendala, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi fikiran pada penulis. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Amri, Asnil Bambang, 2005, *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Lorong Waktu 5 (Analisis Isi Skenario)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga).
- Ardianto, Elvin Aro, dan Erdinaya, Lukiyati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Sempurna Rekatama Media, 2004).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Budiman, Kris Kosa *Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999).
- Fiske, John, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987).
- Fitra, Asep Anggana, *Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga).
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002).
- Gastel, Van, *Resensi Film*, (Jakarta: Yayasan Prapantja, 1960).
- Ghozali, Luthfi, *“Tawassul” mencari Allah dan Rasul lewat jalan guru*, (Semarang: Abshor, 2006).
- Rahman, Dudung Abdul, *Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan*, (Bandung: Media Qalbu, 2005).
- Hidayat, Syaiful, *Mengetuk pintu Taubat*, (Mutiara Media, 2009).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika>. akses pada 14 November 2011.
- Irawanto, Budi, *Film Ideologi dan Militer*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999).
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nasution, *Metode Penelitian Kulitatif*, Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret.
- Nawawi, Imam, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006).

- Qomariyah, Alim, *Study Tentang Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Nada Dan Dakwah*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga).
- Rahmat, Jalaludin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).
- Rasyid, Daud, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Semait, Syed Ahmad, *Kelengkapan orang shaleh*, (Surabaya: Bina Iman, 1994).
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004).
- , Alex, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996).
- Sunardi, *Semioika Negative*. (yogyakarta: Kanal, 2002).
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003).
- Zain, Sultan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Zoest, Art Van, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993).